

**KENDALA GURU DALAM MENGAJAR IPS DI SMP SWASTA PADA
KECAMATAN NATAR TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh

LINDA DWI YULIANTI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2015

ABSRTAK

KENDALA GURU MENGAJAR IPS DI SMP KECAMATAN NATAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Linda Dwi Yulianti¹ , Pargito² , Sudarmi³

This study aimed to determine the level of constraints in teaching social studies teacher at the junior high school in the District Natar Private South Lampung regency academic year 2014/2015. This research was using descriptive method. The population in this study were 18 teachers who will be the quasi respondents. Collecting data was using observation, documentation, structured interviews. Analysis and presentation of data tables as the basis for interpretation and description in a research report. The results showed that (1) There were 12 teachers (66.7%) did not have the preparation in teaching, (2) There were 13 teachers (72.2%) did not control the current methods of teaching, (3) There are as many as 10 teachers (55,6%) did not use the media when teaching, and (4) There were 11 teachers (61.1%) did not make a lesson plan to carry out teaching duties.

Keywords: *Constraint Master, Control Devices RPP, Mastery Content, Use of Media, Using Method.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kendala guru dalam mengajar IPS di SMP Swasta pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 guru yang semuanya akan dijadikan responden. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur. Analisis tabel data dan presentasi sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat sebanyak 12 Guru (66,7%) tidak memiliki persiapan dalam mengajar, (2) Terdapat sebanyak 13 Guru (72,2%) tidak menguasai metode saat mengajar, (3) Terdapat sebanyak 10 Guru (55,6%) tidak menggunakan media saat mengajar, dan (4) Terdapat sebanyak 11 Guru (61,1%) tidak membuat RPP untuk melaksanakan tugas mengajarnya.

Kata Kunci: kendala guru, penggunaan media, penggunaan metode, penguasaan materi, penguasaan perangkat RPP.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran dengan bidang kajian yang mendudukkan konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, dan sangat dibutuhkan kehidupan setiap siswa mulai dari tingkat SD, SMP, untuk membekali dan mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan IPS bukanlah suatu program pendidikan disiplin ilmu tetapi suatu kajian tentang masalah-masalah sosial yang dikemas dengan mempertimbangkan faktor psikologi perkembangan peserta didik dan waktu kulikuler untuk program pendidikan.

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru. Secara lebih spesifik, apakah suatu LPTK berhasil mendidik para calon guru akan ditentukan oleh berbagai komponen dalam institusi tersebut. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin (Oemar Hamalik, 2002:36).

Tujuan pembelajaran IPS Terpadu mengharapakan peserta didik sampai dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmiah sosial, manusia, lingkungannya serta memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, sehingga diharapkan pada kehidupannya kelak dapat menjadi anggota masyarakat dan warga yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran IPS terpadu disekolah diorganisasikan secara baik.

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing, tanpa ada keterpaduan didalamnya. Hal ini tentu akan menghambat ketercapaian tujuan IPS dan dapat terjadinya: (1) Kurikulum IPS tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu-ilmu social; (2) latar belakang guru yang mengajar, merupakan guru dengan disiplin ilmu seperti: geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar ilmu disiplin tersebut; (3) terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing bidang keilmuan seperti: geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi, untuk pelajaran IPS

secara terpadu; (4) meskipun pembelajaran terpadu merupakan hal yang baru namun para guru disekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga “dianggap” hal yang baru (Pargito, 2011:23).

Guru pada sekolah swasta sebagian besar adalah guru kelas, artinya semua mata pelajaran yang ada dalam kelas itu dipegang oleh seorang guru, dengan demikian perhatian dan tenaga mereka terpaksa dibagi untuk semua mata pelajaran. Sebagian mata pelajaran dapat dikuasai tapi ada juga yang tidak mampu dikuasai secara penuh seperti halnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: pertama faktor internal (yang datang dari individu itu sendiri), dan kedua adalah faktor eksternal (faktor yang datang dari luar individu, seperti sarana prasarana, kondisi sekolah/ lembaga dan lain sebagainya).

Tugas pembelajaran guru di kelasnya memiliki peranan penting untuk keberhasilan setiap muridnya pada mata pelajaran IPS terpadu nampaknya belum dipersiapkan guru yang mengacu pada isi materi IPS terpadu dan bahkan guru masih berlatar belakang pada disiplin ilmu dengan bidang studi masing-masing seperti geografi, sosiologi, ekonomi, dan sosiologi. Oleh karena itu, banyak dirasakan aneka kendala guru yang mengajar IPS terpadu di

berbagai SMP Negeri dan Swasta di Lampung. Pemerintah telah melakukan penelitian kepada guru yang mengampu mata pelajaran IPS terpadu yang berasal dari guru yang masih memiliki keahlian dalam bidang ilmu masing-masing seperti yang disebutkan tadi. Namun, dalam tugasnya guru harus mengajarkan bidang studi IPS terpadu pada setiap SMP yang ada di Indonesia dan kenyataannya masih dirasakan berbagai kendala-kendala dalam tugasnya.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jumlah populasinya berjumlah 18 orang. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena responden dalam penelitian ini hanya 18 orang dan dapat dijangkau oleh peneliti sehingga dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jadi menurut pendapat di atas populasi merupakan suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah guru-guru IPS di SMP Swasta yang ada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 18 orang

Tabel 1. Populasi jumlah guru yang mengajar mata Pelajaran IPS terpadu di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar Lampung Selatan

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Bidang Keahlian	Latar Belakang Pendidikan
1.	SMP Budikarya	a. Sanyoto S.Pd b. Ali Umran S.Ag	Pen. Sejarah Pen. Agama	S1 S1
2.	SMP Yadika	a. Andriani S.Pd b. Lina Marlina S.Pd	Pen. Sejarah Pen. Geografi	S1 S1
3.	SMP Swadhipa	a. Rismayanti S.Pd b. Elisa Wahyuni S.Pd c. Naumi Turnip S.Pd d. Endang Wagiaty S.E	Pen. Sejarah Pen. Ekonomi Pen. Sejarah Akutansi	S1 S1 S1 S1
4.	SMP YBL	a. Hadi Sumarno S.Pd b. Drs. Sumarno c. Yosmifa S.Pd	Pen. Ekonomi Pen. Sejarah Pen. Geografi	S1 S1 S1
5.	SMP Wiyata Karya	a. Candra Praba S.Pd b. Yuli Astuti S.Pd	Pen. Geografi Pen. Sejarah	S1 S1
6.	SMP Mutiara	a. Hosmiyah S.Pd b. Ahmad Sunaidi S.Pd	Pen. Geografi Pen. Sejarah	S1 S1
7.	SMP Bina Utama	a. Evi damayanti S.Pd b. Yulisma S.Ag	Pen. Sejarah Pen. Agama	S1 S1
8.	SMP Bara	a. Lukman S.Pd	Pen. Sejarah	S1

Variabel Penelitian dan Devinisi Operasion Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2006:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kesulitan

guru tentang pembelajaran IPS terpadu.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:61). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penguasaan materi, penguasaan

metode, penguasaan media pembelajaran, dan kesiapan perangkat pembelajaran (RPP). Teknik angket/kuisisioner merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Hadari Nawawi dalam Moh. Pabundu Tika, 2005:54).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	DefinisiOperasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	SkalaUkur
Independen Kesulitan Guru	Kurangnya penguasaan guru dalam memberikan pengajaran karena dilakukan secara terpadu	Kuesioner	Lembar angket	0= tidak mengalami Kesulitan 1= Mengalami kesulitan	Ordinal
Dependen: Persiapan Materi	Kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru mengenai pembelajaran yang akan diberikan	Kuesioner	Lembar angket	1= Memiliki persiapan 0 =Tidak memiliki persiapan	Ordinal
Penguasaan Metode	Penguasaan metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran IPS terpadu	Kuesioner	Lembar angket	1= Menguasai metode pembelajaran 0= tidak menguasai metode pembelajaran	Ordinal
Penggunaan Media	Penguasaan media yang digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran IPS terpadu	Kuesioner	Lembar angket	1= Menggunakan media pembelajaran 0= tidak menggunakan media pembelajaran	Ordinal
Perancangan Pembelajaran	Perancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membuat RPP pada mata pelajaran IPS terpadu	Kuesioner	Lembar angket	1= Membuat RPP 0= Tidak Membuat RPP	Ordinal

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kuesioner dibagikan kepada responden yaitu guru IPS yang ada di SMP swasta di kecamatan Natar. Angket dalam penelitian ini disebarikan pada guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Swasta Kecamatan Natar sebagai responden yang isinya daftar pertanyaan tentang persepsi guru terhadap penggabungan mata pelajaran IPS Terpadu.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun analisisnya menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam penulisan laporan hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Kecamatan Natar terletak pada $105^{\circ}17'-105^{\circ}22'$ BT dan $05^{\circ}06'-05^{\circ}08'$ LS, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Bandar Lampung.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan .

1. Persiapan Materi

Tabel 3. Distribusi Persiapan Materi Guru Dalam Mengajar IPS Di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar

Persiapan Materi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memiliki persiapan	6	33.3
Tidak memiliki persiapan	12	66.7
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terdapat 12 Guru (66,7%) tidak memiliki persiapan dalam mengajar dan sebanyak 6 Guru (33,3%) mengalami persiapan dalam mengajar.

2. Penggunaan Metode

Tabel 4. Distribusi Penggunaan Metode Dalam Mengajar IPS Di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar

Penggunaan Metode	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menguasai metode	5	27.8
Tidak menguasai metode	13	72.2
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terdapat 13 Guru (72,2%) tidak menguasai metode saat mengajar dan

sebanyak 5 Guru (27,8%) menguasai metode saat mengajar.

3. Penggunaan Media

Tabel 5. Distribusi Penggunaan Media Dalam Mengajar IPS Di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar

Penggunaan Media	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menggunakan media	8	44.4
Tidak menggunakan media	10	55.6
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terdapat 10 Guru (55,6%) tidak menggunakan media saat mengajar dan sebanyak 8 Guru (44,4%) menggunakan media saat mengajar.

4. Perencanaan Pembelajaran

Tabel 6. Distribusi Perencanaan Pembelajaran Guru Dalam Mengajar IPS Di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar

Perencanaan Pembelajaran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Membuat RPP	7	38.9
Tidak membuat RPP	11	61.1
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terdapat 11 Guru (61,1%) tidak

membuat RPP saat mengajar dan sebanyak 7 Guru (38,9%) membuat RPP saat mengajar.

PEMBAHASAN

Persiapan Materi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 12 Guru (66,7%) tidak memiliki persiapan dalam mengajar dan sebanyak 6 Guru (33,3%) mengalami persiapan dalam mengajar. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar

kompetensi. Kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki ketrampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru". Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan guru dalam mengajar harus mencakup komponen-komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Penguasaan Metode

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 13 Guru (72,2%) tidak menguasai metode saat mengajar dan sebanyak 5 Guru (27,8%) menguasai metode saat mengajar. Metode pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru-guru IPS terpadu adalah metode ceramah berdasarkan teks. Pada metode ini, siswa mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan guru di depan kelas melalui metode ceramah Hal ini menyebabkan siswa menjadi jemu dan proses pembelajarannya menjadi kurang diminati oleh siswa, Namun demikian metode ini sering digunakan oleh guru-guru IPS terpadu SMP karena metode ini dinilai merupakan cara yang paling aman bagi guru untuk menutupi ketidakmampuannya. Hal ini juga

merupakan cara yang paling ampuh juga untuk membungkam pertanyaan-pertanyaan kritis siswa yang jawabannya tidak ada di dalam buku teks yang menjadi pegangan guru.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Penggunaan Media

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 10 Guru (55,6%) tidak menggunakan media saat mengajar dan sebanyak 8 Guru (44,4%) menggunakan media saat mengajar. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses

belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demitercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Kebanyakan para ahli pendidikan membedakan antara media dan alat peraga, namun kedua istilah tersebut juga digunakan saling bergantian.

Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 11 Guru (61,1%) tidak membuat RPP saat mengajar dan sebanyak 7 Guru (38,9%) membuat RPP saat mengajar. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Evaluasi proses bertujuan menilai sejauhmana pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan (Mohamad Ali, 1985 : 126).

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

1. Terdapat sebanyak 12 Guru (66,7%) tidak memiliki persiapan dalam mengajar dan sebanyak 6 Guru (33,3%) mengalami persiapan dalam mengajar di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat sebanyak 13 Guru (72,2%) tidak menguasai metode saat mengajar dan sebanyak 5 Guru (27,8%) menguasai metode saat mengajar di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Terdapat sebanyak 10 Guru (55,6%) tidak menggunakan media saat mengajar dan sebanyak 8 Guru (44,4%) menggunakan media saat mengajar di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015

4. Terdapat sebanyak 11 Guru (61,1%) tidak membuat RPP saat mengajar dan sebanyak 7 Guru (38,9%) membuat RPP saat mengajar di SMP Swasta Pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kendala guru dalam mengajar IPS di SMP pada kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam memberikan pembelajaran IPS terpadu sehingga tidak menjadi penghambat dalam memberikan pembelajaran.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat memilih media atau metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pembelajaran IPS terpadu.
3. Meskinya dalam pembelajaran IPS secara Terpadu pada SMP di bentuk tim dari MGMP tentang peningkatan pengetahuan guru IPS terpadu.
4. Bagi peneliti lain memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam kesulitan guru dalam mengajar IPS secara terpadu di SMP.

DAFTAR RUJUKAN

Tika, M.P. 2005. *Metode Pendidikan Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.

Muhammad Ali. 1985. *Penelitian kependudukan dan strategi*. Bandung: Bumi Aksara.

Pargito. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan IPS Terpadu*. Bandar Lampung: Unila.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bineka Cipta.

Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta

